

OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI HIMPAUDI KABUPATEN GARUT

Yeny¹, Anita², Ike Setiowati³, Dede Apriani⁴, Yeni Yuliani⁵, Titin Supriatin⁶, Nita Tazkia⁷,
Solikhah⁸, Agustin Rahayu⁹, Ismiati¹⁰, Brigita Puridawaty¹¹
Panca Sakti University Bekasi

Article Info	ABSTRAK
Article history: Published Feb 29, 2024	Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Panca Sakti Bekasi yang difokuskan pada pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Satuan PAUD yang bermitra dengan Himpaudi Kabupaten Garut. Optimalisasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan: 1. melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pelaksanaan kurikulum Merdeka terkait gap dan overlap di satuan PAUD Himpaudi Kabupaten Garut, 2. menyusun TOR Pengabdian Kepada Masyarakat, 3. melakukan sosialisasi dan konsiladisi dengan berbagai pihak terkait, 4. melaksanakan program PKM (melakukan asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah dan guru mengetahui tentang Kurikulum Merdeka, mengenalkan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, melakukan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga yang telah terdata dalam Kegiatan PKM), dan 5. evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan, evaluasi secara keseluruhan. Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka mendapatkan hasil diantaranya: 1. Kepala Sekolah dan guru HIMPAUDI kabupaten Garut memiliki paradigma baru tentang perubahan kurikulum, 2. Kepala sekolah dan guru HIMPAUDI kabupaten Garut mampu (menganalisis Capaian Pembelajaran, membuat Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, membuat Modul Ajar, membuat Asesmen) dan menghasilkan KOSP, 3. Guru – guru mampu menata lingkungan merdeka bermain, merdeka belajar untuk anak didik di kelas dengan Kurikulum Merdeka, 4. Terbentuknya komunitas belajar dibawah naungan HIMPAUDI Kabupaten Garut.
Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, PAUD.	

1. PENDAHULUAN

Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) mengemukakan pengertian implementasi sebagai perpanjangan kegiatan yang selaras. Sejalan dengan pernyataan di atas, Setiawan (2004) menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling mengatur proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan manajer pelaksana, birokrasi yang efisien (Salabi, 2020).

Definisi di atas menunjukkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya bergantung pada kegiatan, tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung makna bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar kegiatan tetapi juga suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatif tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasinya tidak bersifat otonom tetapi dipengaruhi oleh objek selanjutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum (Salabi, 2020).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin kemajuan dan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan guna menjawab tantangan-tantangan seiring dengan pesatnya perubahan pola hidup masyarakat. Artinya, pendidikan perlu diberikan secara transparan dan inklusif. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas hidup suatu bangsa, pendidikan selalu mengungkapkan adanya semacam perbaikan yang terus-menerus (Oktaviana et al., 2022).

Masa kanak-kanak didefinisikan sebagai usia tiga sampai enam tahun, yang disebut sebagai masa "masa keemasan" atau "prasekolah". Tahun-tahun ini dianggap sebagai masa-masa bahagia dan memuaskan bagi pertumbuhan dan perkembangan kreativitasnya seperti bermain, bercerita, menyanyi, menggambar, dan lain sebagainya. Seperti halnya pendidik lainnya, baik guru maupun orang tua mempunyai rasa komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik anak berkarakter (Oktaviana et al., 2022).

Kurikulum memiliki beragam arti berdasarkan asal ragam bahasanya. Dalam bahasa Latin kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* dapat diartikan sebagai sebuah lintasan untuk berlari dalam langkah-langkah kecil, kurikulum diartikan sebagai jarak yang perlu ditempuh oleh seorang pelari (Jacob dalam Suratno et al., 2022). Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan." Caswell dan Campbell menyatakan bahwa kurikulum yang dianggap sebagai bidang studi, tidak mewakili keterbatasan isi, melainkan sebagai proses juga prosedur" (Putri, 2022).

Dari segi etimologi, kata kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curir*" yang berarti "permainan", yang berasal dari kata "*curir*" yang berarti "puding". Kurikulumnya didasarkan pada dunia pejuang di Roma kuno dan mewakili jalan yang harus diikuti oleh para pejuang dari awal hingga akhir (Baharuddin dalam Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Secara terminologis, kurikulum adalah kumpulan informasi atau tugas yang harus diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Alimuddin & Yuzrizal, 2020). Pengertian kurikulum dalam Pasal 19 UU 20 Tahun 2003 adalah seperangkat tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode kegiatan pembelajaran yang berkaitan yang digunakan dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Baharuddin dalam Abdul Fattah Nasution et al., 2023).

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti zaman. Menurut UU No.20 tahun (2003) "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional" (Juniardi, 2022).

Kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan pembelajaran beragam yang mengoptimalkan konten dan memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan (Jauhari et al., 2022).

Di Indonesia, pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (tingkat satuan pendidikan) telah terjadi berbagai perubahan dan penyempurnaan pada kurikulum, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengembalikannya ke Kurikulum 2013 (Kurtiras), dan pada tahun 2018 dilakukan revisi menjadi Kultiras (Rahayu et al., 2022).

Saat ini Kurikulum 13 telah direvisi atau dilengkapi dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan untuk mentransformasikan pendidikan di Indonesia guna menciptakan generasi masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program yang bertujuan untuk menggali potensi inovasi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum belajar mandiri diterapkan di banyak sekolah mengemudi berdasarkan hasil seleksi sebelumnya. Saat ini sedang dikembangkan kurikulum unik yang diterapkan di semua sekolah, tergantung kesiapan dan situasi (Angga et al., 2022). Pemerintah memberikan penawaran dalam penggunaan Kurikulum Merdeka kepada satuan PAUD di seluruh Indonesia, yaitu: 1. Kurikulum 2013 secara utuh, 2. Kurikulum Darurat, 3. Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan 4. Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan, seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Angga et al., 2022).

Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe) diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berkonsentrasi pada konten penting dan membina karakter dan kompetensi siswa, untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya memulihkan pembelajaran berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Menurut Nadiem, kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilaksanakan terlebih dahulu oleh para pendidik sebelum disalurkan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga berpendapat, dari segi kapasitas guru, apapun levelnya, jika tidak ada proses transfer keterampilan inti yang ada dan erat kaitannya dengan kurikulum, maka pembelajaran akan sulit dilakukan. Menerapkan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, berarti bentuk penilaian yang berlangsung tidak terbatas pada bidang akademik saja melainkan lebih menekankan pada karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan demikian, sistem kebijakan baru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka ini mampu melatih peserta didik memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Cholilah et al., 2023). Gagasan hakikat merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa tertekan untuk mencapai nilai tertentu (Sudaryanto dalam Cholilah et al., 2023). Kebijakan pengembangan Revisi Kurikulum 2013 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) berdasarkan Keputusan No. 56/M/2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tanggal 10 Februari 2022. Pedoman Kurikulum menerapkan pemulihan pembelajaran dalam konteks. Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di atas menjadi dasar dan kerangka hukum serta bahan acuan penerapan kurikulum mandiri yang berlaku di sekolah, madrasah, dan lembaga residen atau lembaga pendidikan di Indonesia (Cholilah et al., 2023).

Dalam melaksanakan kurikulum, peserta didik harus mengikuti proses adaptasi yang lebih menyeluruh berdasarkan komponen-komponen utama kurikulum itu sendiri, yaitu: 1. Tujuan Pendidikan Nasional, 2. Profil Siswa Pancasila, 3. Struktur Kurikulum, 4. Asas Pengajaran dan Penilaian, dan 5. Kemampuan Belajar. Meski operasional kurikulum suatu sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteksnya, namun proses pembelajaran

menjadi lebih efektif.

Berikut adalah beberapa contoh pengembangan kurikulum yang terlambat dalam satu sesi pendidikan:

1. Memahami dasar-dasar pendidikan
2. Menguraikan maksud, visi, dan tujuan pendidikan seseorang
3. Melakukan penelitian terhadap ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, program prioritas satuan Pendidikan.
4. Melaksanakan pemetaan pembelajaran, muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila / P5).
5. Mengurai sistem pengembangan, evaluasi, dan penilaian profesional.

Karakter utama Kurikulum Merdeka yang membantu pemulihan pembelajaran adalah:

1. Berkonsentrasilah pada konten yang paling penting untuk memastikan pembelajaran lebih dalam.
2. Lebih banyak waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi
3. melalui pembelajaran kelompok dalam suasana otentik (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila)
4. Jadwal pelajaran yang fleksibel dan tujuan pembelajaran secara bertahap mendorong pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan kebutuhan siswa.
5. Memberikan fleksibilitas dan bantuan kepada guru untuk sumber daya pelatihan dan alat bantu pengajaran akan membantu mereka membuat kurikulum untuk satuan pendidikan dan melaksanakan pengajaran berkualitas tinggi.
6. Prioritaskan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung penerapan Kurikulum Mandiri.

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
2. Memperkuat relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya)
3. Memperkuat kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini
4. Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila
5. Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel
6. Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah
7. Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan PAUD.

2. METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pelatihan dan pendampingan Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara langsung/luring dan secara tidak langsung/daring kepada kepala sekolah dan guru PAUD HIMPAUDI Kabupaten Garut.

Materi yang diberikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada satuan PAUD HIMPAUDI kabupaten Garut terdiri dari :

1. Mengapa Kurikulum Harus Berubah
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka
3. Mengetahui Capaian Pembelajaran

4. Menganalisis Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
5. Intrakurikuler (Modul Ajar)
6. P5 (Modul Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila)
7. Asesmen
8. Penataan Lingkungan Belajar
9. Penyusunan KOSP
10. Aktivasi Akun Belajar id

Tahapan metode pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada satuan PAUD HIMPAUDI kabupaten Garut terdiri dari :

1. Paparan Materi yang ada dalam Kurikulum Merdeka
2. Praktek menganalisis Capaian Pembelajaran, membuat Tujuan Pembelajaran, membuat modul Ajar, membuat Asesmen, membuat akun belajar id
3. Praktek pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
4. Pendampingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Universitas Pascasarjana Panca Sakti Bekasi secara umum merancang program tersebut sebagai salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Memberi kontribusi nyata kepada masyarakat secara langsung dalam mengembangkan kemajuan masyarakat Indonesia khususnya dari mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tgl 20- 22 Oktober 2023 di Gedung Bhakti HIMPAUDI dihadiri oleh 24 peserta, para peserta yang hadir oleh tim pelaksana diminta terlebih dahulu untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Kemudian satu persatu dari tim mahasiswa PKM menjelaskan materi terkait topik yang diangkat yaitu Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Dan dari pemetari masing masing memberikan soft copy kepada peserta yang tergabung dalam grup peserta PKM melalui google drive (<https://drive.google.com/drive/folders/1aqEvF2T3ck3vzJiQuEC23Kn7SM19RQUO?usp=sharing>). Materi yang disampaikan oleh mahasiswa Magister PAUD Pascasarjana Panca Sakti Bekasi sebanyak 10 materi, dalam satu hari ada empat pembahasan yang dilakukan. Selama pemaparan materi peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, kegiatan dikemas dengan asik dan menyenangkan.

Diakhir acara, sebagai bentuk perwujudan rasa terima kasih dan juga kerjasama antara Universitas Pascasarjana Panca Sakti Bekasi dan HIMPAUDI kabupaten Garut, Pascasarjana Panca Sakti Bekasi memberi cendera mata berupa plakat Pascasarjana Panca Sakti Bekasi yang diterima secara langsung oleh kepala bidang PAUD dan Pendidikan Masyarakat, serta diterima langsung oleh wakil ketua HIMPAUDI Kabupaten Garut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semangat dan antusias peserta menunjukkan berhasilnya kegiatan ini dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik evaluasi awal, pemberian materi, tutorial menganalisis capaian pembelajaran dituangkan kedalam tujuan pembelajaran, dan refleksi dengan tujuan agar peserta mampu memahami Kurikulum Merdeka. Beberapa komponen yang berhasil dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya: 1. Pemahaman Satuan PAUD terkait dengan Kurikulum Merdeka saat

melakukan asesmen awal berupa pre-test menunjukkan kemampuan pemahaman yang kurang tentang Kurikulum Merdeka, setelah pelatihan, dilakukan asesmen kembali berupa post test menunjukkan hasil meningkatnya pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru PAUD di HIMPAUDI Kabupaten Garut tentang Kurikulum Merdeka, 2. Kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dan Guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, mampu menganalisis Capaian Pembelajaran, membuat Tujuan Pembelajaran, merancang Alur Tujuan Pembelajaran, membuat Modul Ajar Intra Kulikuler dan Kokulikuler, mampu menyusun asesmen untuk anak usia dini, 3. Perubahan yang terjadi di Satuan PAUD setelah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru – guru PAUD HIMPAUDI Kabupaten Garut dapat menata lingkungan bermain yang berpusat pada peserta didik, dampak perubahan pembelajaran yang asik dan menyenangkan merdeka bermain pada anak usia dini, 4. Pelatihan khusus untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD HIMPAUDI Kabupaten Garut sangat diperlukan dengan melakukan Sosialisasi dan Konsolidasi oleh HIMPAUDI Kabupaten Garut untuk membentuk komunitas belajar agar Satuan PAUD yang telah mendapatkan pelatihan Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berbagi praktik baik kepada Satuan PAUD lainnya yang ada di Kabupaten Garut, 5. Pendampingan Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan dengan dibentuknya Komunitas Belajar setelah kegiatan pelatihan bersama Mahasiswa Magister PAUD Pascasarjana Panca Sakti Bekasi berakhir, untuk memastikan keberhasilan implementasi ditingkat Satuan PAUD dimana HIMPAUDI bekerjasama dengan penilik PAUD bertugas mendampingi, membina Satuan PAUD yang ada dalam komunitas belajar untuk terus mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik Satuan PAUD di Kabupaten Garut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Jauhari, M. N., Shanty, A. D., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2022). *Merdeka Belajar Di Sekolah Inklusi*. II(2), 446–452.
- Juniardi, W. (2022). *Pengertian Kurikulum beserta Jenis, Tujuan, Komponen, Fungsi, dan Manfaatnya untuk Guru*. Quipper Blog.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Putri, V. K. M. (2022). 7 Definisi Kurikulum Menurut Para Ahli. *KOMPAS.Com*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.

